

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivisme dalam penelitian menekankan bahwa pengetahuan tidak ditemukan, melainkan dibentuk oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Observasi dan objektivitas, meskipun menjadi alat penting dalam ilmu pengetahuan empiris, diinterpretasikan berbeda dalam konstruktivisme. Paradigma ini menolak gagasan bahwa pengetahuan sepenuhnya objektif, karena setiap individu memiliki kerangka pemahaman unik yang dibentuk oleh pengalaman dan konteks sosial. Dalam konteks ilmu-ilmu sosial, pendekatan ini lebih fokus pada bagaimana individu secara aktif membentuk dan mempertahankan realitas sosial mereka sendiri, daripada sekadar menerima dunia sebagaimana adanya (Hidayat, 2003). Dengan demikian, peneliti di bidang ini cenderung memusatkan perhatian pada proses interaksi sosial yang membentuk pemahaman akan realitas.

Melalui lensa konstruktivisme, ilmu sosial tidak hanya berusaha memahami fakta-fakta statis, tetapi juga dinamika bagaimana realitas diciptakan dan diatur oleh individu yang berada dalam jaringan interaksi sosial. Paradigma ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang dunia sosial selalu bersifat subjektif dan kontekstual, karena tergantung pada sudut pandang aktor-aktor sosial yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti dalam paradigma ini lebih berfokus pada memahami pengalaman subyektif dan narasi yang dibangun oleh para aktor, serta bagaimana mereka mengelola realitas sosial mereka (Hidayat, 2003).

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Pemanfaatan Konten *Microblog* di Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus dalam pengamatan terhadap suatu fenomenal serta mendalami ataupun menelaah indikasi yang dibahas. Cara yang digunakan berupa mengumpulkan informasi dan data yang tidak berupa angka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu fenomena sosial, termasuk aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini juga berupaya untuk memahami secara spesifik situasi yang terjadi di masyarakat, bukan hanya generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana konten microblog di Instagram dimanfaatkan sebagai media informasi edukatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data berupa angka, melainkan juga menggali makna yang tersembunyi di balik fenomena sosial tertentu melalui wawancara, observasi, dan analisis isi. Metode ini sangat tepat digunakan dalam studi media sosial karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan bagaimana pesan edukatif disampaikan melalui konten microblog, serta bagaimana audiens menanggapi dan memaknai informasi tersebut. Hal ini relevan dengan fenomena penggunaan Instagram sebagai platform untuk menyebarkan informasi edukatif yang dapat diakses oleh masyarakat luas (Sugiyono, 2016).

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik tentang konteks sosial dari penggunaan microblog di Instagram sebagai sarana edukasi. Dengan fokus pada pemahaman pengalaman pengguna dan bagaimana mereka berinteraksi dengan konten edukatif, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kaya tentang bagaimana pesan-pesan tersebut diterima oleh audiens yang beragam. Hal ini penting karena media sosial seperti Instagram tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi yang dapat mendukung pembelajaran (Nasution, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyajikan data deskriptif, tetapi juga menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan.

### **C. Tipe Penelitian dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian analisis isi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana microblog di Instagram dimanfaatkan sebagai media informasi edukasi. Analisis isi merupakan metode yang tepat untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen yang tampak dalam suatu teks atau rangkaian teks, seperti kata-kata, konsep, atau tema yang muncul secara eksplisit dalam konten yang diteliti. Dalam konteks ini analisis isi digunakan untuk memahami bagaimana akun-akun Instagram tertentu menyampaikan informasi edukasi melalui microblog, serta bagaimana konten tersebut disusun dan dipresentasikan kepada audiens. Dengan

metode ini, peneliti dapat secara sistematis mengkategorikan dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam konten microblog, sehingga memungkinkan untuk mengungkap pola-pola yang mendukung pemanfaatan media sosial sebagai platform edukasi (Adiputra, 2008).

Analisis isi dalam penelitian ini berfokus pada penguraian konten teks, gambar, dan elemen visual lainnya yang digunakan dalam microblog Instagram sebagai sarana penyampaian pesan edukatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat bagaimana akun Instagram @tulimendongeng, misalnya, menyajikan informasi edukasi kepada pengikutnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, gaya penyampaian, serta efektivitas pesan dalam mencapai tujuan edukatif. Dengan demikian, analisis isi tidak hanya berfungsi untuk memetakan pesan yang disampaikan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana konten tersebut dirancang untuk menarik perhatian dan mempengaruhi pemahaman audiens (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, metode ini dinilai sangat relevan untuk mengkaji bagaimana microblog digunakan sebagai media informasi edukatif, khususnya di platform visual seperti Instagram.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Malang dan menyesuaikan dari subjek yang akan diteliti. Pada wilayah tersebut terdapat subjek yang sesuai dengan kategori penelitian yaitu pengurus akun Instagram milik @tulimendongeng. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli tahun 2023.

#### **E. Sumber Data**

##### 1) Sumber Data Primer

Informasi yang dikumpulkan dari subjek utama itu sendiri disebut data primer. Peneliti mengambil berupa gambar dalam bentuk tampilan dan teks dari akun Instagram @tulimendoneng. Postingan *microblog* yang dipilih berisi informasi edukasi dalam jangka waktu 5 Juli sampai 12 September 2021, yang akan ditranskripsikan dan dianalisis pada penelitian ini. *Microblog* yang diambil berjumlah 7 dari 23 postingan.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Ketika data primer kurang, sumber sekunder dapat mengisi kekosongan tersebut. Informasi tertulis yang diperoleh dari sumber seperti dokumen, buku, tinjauan pustaka,

terbitan berkala, atau karya lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian digunakan untuk tujuan ini. Peneliti akan menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder untuk penelitiannya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1) Observasi

Selain wawancara, observasi adalah metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini menggambarkan bagaimana tindakan orang lain berbeda dengan apa yang dikatakannya. Metode observasi melibatkan perhatian yang cermat terhadap subjek yang diteliti dengan memanfaatkan kelima indera. Peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kejadian sebenarnya dari suatu situasi melalui pendengaran, penglihatan, dan sentuhan. Mengumpulkan informasi yang dapat menjelaskan atau menyelesaikan masalah penelitian adalah tujuan utama metode observasi. Dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif, data observasi terdiri dari informasi yang tepat, teliti, dan faktual mengenai kondisi di lapangan. (Rahardjo, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, 2011). Melalui observasi ini, peneliti mengamati postingan *microblog* yang diunggah pada akun Instagram @tulimendongeng.

### 2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji seperti gambar, dokumen elektronik, maupun hasil karya. Kemudian dokumen tersebut dapat dikaji, ditelaah dan disatukan menjadi satu analisis yang terstruktur. Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu jurnal, skripsi, dan buku (Bungin, 2007).

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh dari Miles dan Huberman, antara lain:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Penyajian data menjelaskan informasi dengan lengkap, berdasarkan temuan dari reduksi data, menggunakan bahasa peneliti secara logis dan sistematis. Data lapangan seperti, observasi serta analisis digunakan untuk menggambarkan pemanfaatan konten *microblog* Instagram sebagai media informasi pada akun @tuliimendongeng.

### 2. Reduksi Data

Hasil dari lapangan, tentunya memiliki catatan yang banyak. Oleh karena itu, diperlukan yang namanya penyederhanaan dari data kasar tersebut. Hasilnya, peneliti dapat memperoleh data inti serta dapat pula melanjutkan kembali dalam mencari data lain. Dalam mereduksi data peneliti dituntut untuk memiliki tujuan. Sebab penelitian kualitatif menuntut adanya sebuah temuan.

### 3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam hal ini, peneliti harus dapat menuliskan penyajian data yang berupa uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, dan lainnya.

### 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Teknik analisis terakhir yaitu verifikasi data. Teknik ini ketika data yang didapat telah memadai dan mendukung. Dengan begitu, suatu penelitian tersebut dianggap kredibel. Namun, teknik ini bersifat sementara karena ketika data yang diperoleh kuat maka dapat diubah.

## H. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini juga menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik yang melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, atau teori untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan, seperti observasi langsung, serta analisis konten microblog di Instagram. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya bergantung pada satu jenis data, tetapi melengkapi informasi yang diperoleh dari media sosial dengan sumber lain, seperti literatur resmi, tulisan dari pelaku atau pengelola akun, dan dokumen yang relevan. Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemanfaatan Instagram sebagai media informasi edukatif (Rahardjo, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, 2010).

Dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai sumber, sehingga mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan dalam interpretasi data. Misalnya, temuan dari analisis isi microblog dapat diperkuat dengan wawancara dari pengelola akun atau audiens yang terlibat, serta hasil observasi terhadap respons pengikut akun terhadap konten yang

dipublikasikan. Selain itu, triangulasi membantu peneliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam, karena memungkinkan untuk melihat satu masalah dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi bagaimana konten edukatif di microblog Instagram dikembangkan dan dipahami oleh masyarakat (Sugiyono, 2016).

